

Problematika Guru Anak Usia Dini saat Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19

Dwiyani Anggraeni¹ Ryu Ishmata Ramadanti²
Universitas Pelita Bangsa,

ARTICLE INFO

Key words:

Pendidikan Anak Usia Dini,
Pembelajaran Daring.

DOI:

ABSTRACT

Now, All country have a big problems because of a new virus called Covid-19. One of the are our country Indonesia, Government already asked all education must be do with Online Learning include for early childhood eduaction. This research for knowing the problems that early childhood teachers have during this pandemic. Early childhood education teachers is someone who have a professionalism educaion and thinking of all early childhood development., always grow up their skills with follow early childhood training to became a good teachers with a good personality and have experience teaching early childhood, Online learning is a learning process isn't use a meet learning at school but they use technology as internet for support the learning can be do in this pandemic. This research is used descriptive quantitave reseach which use a qesioner question. Population in this research are all teacher at Darussalam Playgroup. The result of this research are early childhood education teacher have some problems during this pandemic: they have more time to manage the education programs like monthly and daily program, because online learning need more variation of learning strategic, method and materials learning, and they have problems to choose the righth evaluation for their students, Student often felt bored on learning online and they need more internet quota to do the learning online. Some ways can teachers do are use more computer aplication which combined audio visual materials for students worksheet. Students worksheet made as simple as can with interesting picture for have students attention and do interview program with students. That can help teacher to known how much students can learn about learning topics.

ABSTRAK

Negara-negara di dunia pada saat ini sedang mengalami masalah kesehatan yang berkaitan dengan munculnya suatu pandemi baru yaitu COVID-19, salah satu diantaranya adalah negara Indonesia. Guru anak usia dini diharapkan agar dapat memanfaatkan intenet dan teknologi multimedia untuk tetap memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak usia dini sebagai pengganti pembelajaran tatap muka di sekolah. Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis problematika guru anak usia dini sat pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. Guru anak usia dini adalah seorang yang profesional yang memiliki pendidikan dan pemahaman yang luas mengenai anak usia dini, berdedikasikan diri kepada pendidikan anak usia dini, mengembangkan diri dengan mengikuti berbagai pelatihan anak usia dini sehingga dapat menjadi guru yang profesional, memiliki sikap dan kepribadian seorang guru yang baik dan sudah memiliki pengalaman dalam mendidik anak usia dini. Pembelajaran daring adalah suatu pola pembelajaran yang tidak menerapkan pertemuan tatap muka dalam proses kegiatan belajar mengajar melainkan menggunakan suatu platform pendukung seperti internet dan teknologi komunikasi lain sehingga pembelajaran dapat dilakukan meskipun dari jarak jauh. Penelitian ini menerapkan penelitian deskriptif kuantitaif dengan menggunakan pendekatan survei. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei. Populasi dalam penelitian ini adalah para guru KB Darussalam. Hasil penelitian ini adalah para guru mengalami beberapa masalah yaitu: memerlukan waktu yang lebih lama dalam persiapan penyusunan Rencana Pembelajaran Semester, Rencana Pembelajaran Harian, karena membutuhkan strategi, media dan metode pembelajaran yang bervariasi, para guru juga mengalami kesulitan dalam pembuatan LKS dan evaluasi penilaian siswa, siswa juga sering mengalami kebosanan dalam mengikuti pembelajaran daring dan proses pembelajaran daring membutuhkan kuota internet yang besar. Beberapa hal yang dapat dilakukan guru adalah dengan memperbanyak menggunakan media multimedia yang menggabungkan media audio visual dengan pembuatan LKS siswa berbasis media

multi media, yang bersifat menarik minat anak. Pembuatan LKS dibuat sederhana dengan tidak terlalu banyak soal tetapi diberikan berulang agar dapat diketahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Evaluasi siswa selain menggunakan LKS multimedia dapat pula dilakukan dengan assesment penilaian melalui wawancara dengan masing-masing siswa setiap minggu agar guru dapat memperoleh penilaian yang valid mengenai kemampuan siswa

1. PENDAHULUAN

Negara-negara di dunia pada saat ini sedang mengalami masalah kesehatan yang berkaitan dengan munculnya suatu pandemi baru. Pada tahun ini seluruh penjuru dunia sedang dilanda COVID-19, termasuk diantaranya negara Indonesia. Penyebaran COVID-19 ini memiliki dampak yang sangat besar di bidang ekonomi dan dunia pendidikan. Pernyataan ini didukung oleh organisasi dunia Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), PBB menyatakan bahwa dampak COVID-19 sangat berpengaruh terhadap beberapa sektor kehidupan manusia, salah satunya adalah dunia pendidikan. Untuk mencegah penyebaran COVID-19 di Indonesia, maka Direktorat Pendidikan Tinggi di Indonesia mengeluarkan instruksi yang tertuang dalam Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menginstruksikan agar semua penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh dan meminta para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing. Proses pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan anak usia dini membutuhkan interaksi antara guru PAUD dan orang tua agar dapat memberikan pendidikan yang baik bagi anak usia dini.

Guru menurut Slamet Suyanto adalah seseorang yang dianggap sebagai profesional karena dianggap mampu bekerja sesuai dengan prosedur sesuai etika profesi dan ilmu pendidikan anak usia dini. Peran serta dari guru menurut Zhang et al pembelajaran daring adalah suatu pola pembelajaran yang menggunakan internet dan teknologi multimedia yang mampu mengubah cara penyampaian ilmu pengetahuan menjadi lebih menarik dan dapat menjadi alternatif pembelajaran tatap muka di kelas. Guru anak usia dini perlu memanfaatkan internet dan teknologi multimedia untuk tetap memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak usia dini sebagai pengganti pembelajaran tatap muka di sekolah.

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis berbagai problematika atau permasalahan yang ditemui para guru anak usia dini selama pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu memberikan solusi kepada para guru PAUD agar dapat menyusun suatu proses pembelajaran online yang menarik serta dapat membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh para guru anak usia dini

2. TELAAH LITERATUR

Pendidikan bagi anak usia dini sangat dibutuhkan bagi negara kita Indonesia. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini yang menyatakan bahwa jumlah guru anak usia dini semakin tahun semakin bertambah sejalan dengan bertambahnya jumlah anak usia dini yang harus dididik dan dilayani di Indonesia. Sutarmanto menyatakan bahwa guru anak usia dini adalah seorang guru yang memiliki pengetahuan penting yang sesuai dengan jenjang pendidikan yang diampunya, memiliki ketrampilan dan sikap seorang pendidik yang baik. Ahli lain Driscoll, Amy dan Nancy G menyatakan a profesional of early childhood education is someone who is educated, have knowledge, dedicated to her profession to early childhood education, committed to completion of a specialized course of study in early childhood education, and in possession of a knowledge base essential to her specialty which is early childhood education. yang dapat diartikan bahwa seorang guru anak usia dini adalah seorang profesional yang memiliki pendidikan tentang anak usia dini, memiliki pengetahuan yang luas tentang anak usia dini, mau mendedikasikan diri untuk pekerjaan di bidang anak usia dini, bersedia mengembangkan diri dengan mengikuti berbagai pelatihan yang sesuai

dengan perkembangan anak usia dini. Sedangkan menurut Yamin, guru anak usia dini adalah seseorang yang sudah memiliki pengalaman mengajar anak usia dini yang lama sehingga mampu menghasilkan pengajaran yang efektif bagi anak usia dini. Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa guru anak usia dini adalah seorang yang profesional yang memiliki pendidikan dan pemahaman yang luas mengenai anak usia dini, berdedikasikan diri kepada pendidikan anak usia dini, mengembangkan diri dengan mengikuti berbagai pelatihan anak usia dini sehingga dapat menjadi guru yang profesional, memiliki sikap dan kepribadian seorang guru yang baik dan sudah memiliki pengalaman dalam mendidik anak usia dini sebab pengalaman mengajar akan menghasilkan pembelajaran yang efektif bagi anak usia dini.

Pola pembelajaran selama masa pandemi COVID-19 seperti yang telah dikemukakan dalam latar belakang diatas, sesuai dengan instruksi dari Direktorat Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menginstruksikan bahwa pendidikan dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran daring dengan meminta para peserta didik belajar dari rumah masing-masing. Sofyana dan Abdul mengemukakan bahwa pembelajaran daring merupakan suatu sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak melakukan tatap muka langsung melainkan menggunakan platform lain yang dapat membantu proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan pembelajaran daring adalah untuk memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar yang lebih banyak dan luas. Ahli lain yaitu More, at all dalam Firman dan Sari menyatakan pembelajaran daring merupakan kegiatan belajar yang membutuhkan jaringan internet dengan konektivitas aksesibilitas, fleksibilitas serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Dabbag dalam Hasanah,dkk menyatakan bahwa ciri-ciri yang harus dimiliki para peserta didik dalam aktivitas pembelajaran daring yaitu: memiliki semangat belajar dan tingkat pemahaman terhadap teknologi, memiliki kemampuan berkomunikasi secara interpersonal, dan memiliki ketrampilan belajar mandiri. Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah suatu pola pembelajaran yang tidak menerapkan pertemuan tatap muka dalam proses kegiatan belajar mengajar melainkan menggunakan suatu platform pendukung seperti internet dan teknologi komunikasi lain sehingga pembelajaran dapat dilakukan meskipun dari jarak jauh, tujuan dari pembelajaran daring adalah menciptakan pembelajaran bermutu yang dapat menjangkau siswa yang lebih banyak dan luas. Ciri yang harus dimiliki siswa adalah memiliki semangat belajar dan tingkat pemahaman terhadap komunikasi, memiliki kemampuan komunikasi interpersonal dan memiliki kemampuan belajar mandiri.

Berdasarkan pendapat para ahli maka diambil kesimpulan bahwa guru anak usia dini adalah seorang yang profesional yang memiliki pendidikan dan pemahaman yang luas mengenai anak usia dini, memiliki dedikasi yang tinggi, memiliki sikap dan kepribadian seorang guru yang baik. Serta pembelajaran daring adalah suatu pola pembelajaran yang tidak menerapkan pertemuan tatap muka dalam proses kegiatan belajar mengajar melainkan menggunakan suatu platform pendukung seperti internet dan teknologi komunikasi lain sehingga pembelajaran dapat dilakukan meskipun dari jarak jauh. Penelitian ini difokuskan pada menganalisis problematika atau masalah-masalah yang dihadapi oleh guru anak usia saat pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survei. Menurut Mustifon penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang mendeskripsikan hubungan sebab akibat antar variabel penelitian dengan memaparkan data penelitian secara ringkas dan jelas untuk mendeskripsikan sebuah gejala, fenomena atau fakta, pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif yang sering digunakan adalah penelitian survei. Menurut Kriyantoro penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta dan sifat populasi atau objek tertentu. Menurut Singarimbun penelitian deskriptif adalah suatu penelitian secara cermat terhadap suatu fenomena sosial tertentu. Penelitian deskriptif dapat menggunakan metode survei dengan unit analisa yaitu individu. Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu penelitian secara cermat tentang suatu fenomena sosial tertentu, untuk mencari hubungan sebab akibat antar variabel penelitian, yang kemudian akan dipaparkan secara ringkas dan jelas deskripsi mengenai suatu gejala atau fenomena berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dari hasil penelitian. Pendekatan pada penelitian deskriptif kuantitatif yang paling sering digunakan adalah metode survei dengan unit analisa individu. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei. Menurut Sukardi penelitian survei merupakan kegiatan penelitian yang mengumpulkan data pada saat tertentu yang bertujuan : mendeskripsikan keadaan alami pada saat penelitian, mengidentifikasi secara terukur keadaan sekarang untuk dibandingkan dengan keadaan sebelumnya dan untuk menentukan hubungan antara kejadian spesifik. Model pendekatan penelitian survei merupakan model yang paling baik untuk mengumpulkan data asli yang akan digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian. Suharmi Arikunto menyatakan dalam pengambilan sample penelitian berjumlah kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semua sebagai data penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah para guru KB Darussalam. Teknik pengumpulan data menggunakan metode Kuesioner dengan menjawab beberapa pernyataan sebagai berikut :

No.	Pernyataan
1.	Pembelajaran daring memerlukan metode pembelajaran yang lebih bervariasi.
2.	Pembelajaran daring memerlukan media pembelajaran yang bervariasi.
3.	Pembelajaran daring memerlukan waktu persiapan yang lebih lama untuk mempersiapkan Rencana Pembelajaran Harian, Rencana Pembelajaran Semester dan Rencana Pembelajaran Tahunan.
4.	Pembelajaran daring membutuhkan pengetahuan serta pemahaman tentang penggunaan internet dan media digital
5.	Pembelajaran daring menya waktu guru dalam memberikan proses pembelajaran daring.
6.	Pembelajaran daring menimbulkan kesulitan dalam penilaian evaluasi siswa.
7.	Pembelajaran daring membutuhkan strategi pembelajaran yang bervariasi.
8.	Pembelajaran daring menimbulkan kesulitan dalam pembuatan LKS.
9.	Pembelajaran daring membutuhkan kuota internet yang cukup besar.
10.	Pembelajaran daring menimbulkan kesulitan yaitu siswa mudah merasa bosan.

Analisis data dihitung dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut :

$$P = F / N \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Prosentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

Prosentase tersebut kemudian diinterpretasikan berdasarkan interpretasi berikut :

Persentase	Kategori
85 % ≤ P	Sangat Positif
70 % ≤ P < 85 %	Positif
50 % ≤ P < 70 %	Kurang Positif
RS < 50 %	Tidak Positif

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menyebarkan survei kepada para guru KB Darussalam maka diperoleh hasil sebagai berikut

No.	Pernyataan	Persentase (%)	Kategori
1.	Pembelajaran daring memerlukan metode pembelajaran yang lebih bervariasi.	100 %	Sangat Positif
2.	Pembelajaran daring memerlukan media pembelajaran yang bervariasi.	95 %	Sangat Positif
3.	Pembelajaran daring memerlukan waktu persiapan yang lebih lama untuk mempersiapkan Rencana Pembelajaran Harian, Rencana Pembelajaran Semester dan Rencana Pembelajaran Tahunan.	100 %	Sangat Positif
4.	Pembelajaran daring membutuhkan pengetahuan serta pemahaman tentang penggunaan internet dan media digital	100 %	Sangat Positif
5.	Pembelajaran daring menyia waktu guru dalam memberikan proses pembelajaran daring.	50 %	Kurang Positif
6.	Pembelajaran daring menimbulkan kesulitan dalam penilaian evaluasi siswa.	95 %	Sangat Positif
7.	Pembelajaran daring membutuhkan strategi pembelajaran yang bervariasi.	100 %	Sangat Positif
8.	Pembelajaran daring menimbulkan kesulitan dalam pembuatan LKS.	95 %	Sangat Positif
9.	Pembelajaran daring membutuhkan kuota internet yang cukup besar.	80 %	Positif
10.	Pembelajaran daring menimbulkan kesulitan yaitu siswa mudah merasa bosan.	100 %	Sangat Positif
Total Persentase		92 %	Sangat Positif

Berdasarkan hasil dari kuesioner problematika guru anak usia dini selama masa pandemi Covid-19

diperoleh hasil bahwa para guru mengalami beberapa masalah yaitu: memerlukan waktu yang lebih lama dalam persiapan penyusunan Rencana Pembelajaran Semester, Rencana Pembelajaran Harian, karena membutuhkan strategi, media dan metode pembelajaran yang bervariasi, para guru juga mengalami kesulitan dalam pembuatan LKS dan evaluasi penilaian siswa, siswa juga sering mengalami kebosanan dalam mengikuti pembelajaran daring dan proses pembelajaran daring membutuhkan kuota internet yang besar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah para guru mengalami beberapa masalah yaitu: memerlukan waktu yang lebih lama dalam persiapan penyusunan Rencana Pembelajaran Semester, Rencana Pembelajaran Harian, karena membutuhkan strategi, media dan metode pembelajaran yang bervariasi, para guru juga mengalami kesulitan dalam pembuatan LKS dan evaluasi penilaian siswa, siswa juga sering mengalami kebosanan dalam mengikuti pembelajaran daring dan proses pembelajaran daring membutuhkan kuota internet yang besar.

Beberapa hal yang dapat dilakukan guru adalah dengan memperbanyak menggunakan media multimedia yang menggabungkan media audio visual dengan pembuatan LKS siswa berbasis media multi media, yang bersifat menarik minat anak. Pembuatan LKS dibuat sederhana dengan tidak terlalu banyak soal tetapi diberikan berulang agar dapat diketahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Evaluasi siswa selain menggunakan LKS multimedia dapat pula dilakukan dengan assesment penilaian melalui wawancara dengan masing-masing siswa setiap minggu agar guru dapat memperoleh penilaian yang valid mengenai kemampuan siswa.

REFERENCES

- Amy, Driscoll dan Nancy.G, Nagel. early childhood education. Birth-8.USA: Pearson Education, Inc.Tahun 2005.
- Dina, Lia Nur Atiqoh Bela. Respon Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring selama masa Pandemi. Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan.Vol.2, Nomor.1, Tahun 2020.
- Direktorat PAUD .TT.Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Standard Pendidikan Anak Usia Dini.Kemendiknas
- Firman dan Sari. Pembelajaran Online di tengah pandemi COVID-19. Indonesia Journal of Education Science (ijes),.Vol.02, No.02. Tahun 2020.
- Hasanah, dkk. Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa pada pandemi COVID-19. Jurnal Pendidikan Vol.1,No.1.Tahun 2020.
- <https://jeo.kompas.com/bersiap-tameng-ekonomi-untuk-dampak-wabah-corona>.diakses 13 mei 2020.
- Kriyantoro, Rakhmat. Teknis Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Tahun 2008
- Mustifon.Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta :Prestasi Pustaka. Tahun 2012.
- Purwanto,dkk. Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar. Journal of education, phsychology, and counselling. Vol.2. No.1.2020.
- Singarimbun, Masri. Metode Penelitian Survei. Lpss:Jakarta.Tahun 2002
- Sofyana dan Abdul. Pembelajaran Daring Kombinasi berbasis whatsapp pada kelas karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika Vo.8,

No.1.Tahun 2019.

Suharmi, Arikunto. Prosedur Penelitian suatu Pendidikan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta. Tahun 2002.

Sukardi, Dewa Ketut. Pengantar Pelaksana BK di sekolah. Jakarta: Rineka Cipta. Tahun 2008

Surat Edaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) direktorat pendidikan tinggi no.1. tahun 2020.

Sutarmanto. Kompetensi dan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Visi Ilmu Pendidikan. Vo.1. No.1.tahun 2009.

Suyanto, slamet, dasar pendidikan anak usia dini. Yogyakarta: hikayat publishing. tahun 2005.

Yamin, Martinis. Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP. JAKARTA: GP Press. Tahun 2009.

Zhang. et. all. Can e-learning replace classroom learning?. communication of the acm vol.47 no.5 tahun 2004